

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Anak adalah individu yang unik, banyak yang bilang anak adalah miniature orang dewasa. Padahal mereka benar-benar unik karena mereka belum memiliki sejarah masa lampau dan pengalaman yang masih terbatas. Oleh karena itu Pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berkembang dengan optimal apabila distimulasi atau diberi rangsangan yang sesuai dengan tahapan perkembangannya melalui pendidikan anak usia dini.

Pendidikan prasekolah secara formal diwujudkan dalam pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK), yang pada hakekatnya bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik (Sujiono, 2009: 22). Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat 3, menyatakan bahwa: “Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur formal. Tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, nilai agama, moral, sosial emosional dan keterampilan agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajar di Sekolah Dasar”.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan anak secara maksimal dan menyeluruh. Aspek perkembangan anak meliputi perkembangan moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik-motorik, kemandirian dan

seni. Aspek-aspek perkembangan tersebut tidak berkembang secara sendiri-sendiri, tetapi saling terintegrasi dan terjalin satu sama lain.

Di samping itu, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009, dinyatakan bahwa lingkup perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak TK meliputi lingkup perkembangan nilai-nilai agama dan moral, fisik dan kognitif.

Peran pendidik (orang tua, guru, dan orang dewasa lain) sangat diperlukan dalam upaya pengembangan potensi anak usia 5-6 tahun. Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, belajar secara menyenangkan. Selain itu, bermain membantu anak mengenal dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan (Depdiknas, 2004:4). Hingga pada saat mereka menduduki jenjang sekolah TK sudah ada dasar pengalaman yang akan mereka temui, sehingga mereka juga sudah bisa membaca dan menghitung. Perkembangan anak usia dini tidak terlepas dari partisipasi orang tua yang ada di belakang anak-anaknya.

Orangtua mempunyai andil yang besar terhadap pendidikan anak usia dini karena keluarga adalah lembaga sosial pertama dalam kehidupan manusia. Orang tua yang harus bertanggung jawab terhadap pendidikan, terutama adalah orang tua atau keluarga. Karena dari waktu 24 jam hanya 8 jam anak berada di lingkungan sekolah, selebihnya berada di lingkungan orang tua. Jadi partisipasi orang tua dalam mendidik anak lebih besar dari para guru.

Dalam membimbing anak, orang tua perlu memiliki kesabaran dan sikap

dan bijaksana, orang tua harus memahami alam pikiran anak dan harus mengerti kemampuan yang dimiliki anak.

Orang tua memiliki partisipasi dalam pendidikan anaknya, akan tetapi sesuai kenyataan yang ada di TK IQRA Kecamatan Bulango Ulu anak-anak masih dibantu dalam pembelajaran mereka, pembelajaran mengenal warna melalui penyusunan balok, mengenal angka melalui chart masih saja dibantu oleh orangtua, sedangkan jika di lihat dari usia mereka sudah berumur 5-6 tahun dan berada di Kelas B, orangtua mendukung anaknya dalam menyediakan alat tulis dalam pengenalan pembelajaran, namun disisi lain orangtua juga mendukung bila anaknya ikut bersamanya untuk tidak sekolah dengan alasan ada hajatan keluarga, masalah lain yang ditemukan yaitu konsultasi orangtua hanya sebatas pada rapat yang dilaksanakan oleh para guru di sekolah.

Adapun kewajiban Orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi hak pendidikan atas anaknya. Akan tetapi anak akan susah mengembangkan potensi-potensi dan bakat yang ada pada dirinya bila hal ini terjadi. Oleh karena itu harapan orang tua sebagai pendidik anak di rumah harus kreatif dan inovatif dalam menyediakan alat dan sarana belajar, alat permainan serta lagu-lagu atau cerita-cerita sederhana dan ringkas. Sehingga tidak kekurangan akal dan sarana untuk sebagai sarana pendidikan bagi anak. Kesemuanya itu bermuara pada upaya untuk mendukung pendidikan anak usia dini. Orang tua dapat memberikan perhatian kepada anak melalui aktivitas mendongeng atau bercerita; membuat alat dan sarana bermain; kepandaian orang tua dalam menyanyi, menggunakan barang-barang bekas menjadi alat peraga; dalam membangun komunikasi dan

keakraban dengan anak. Komunikasi yang lancar, keakraban yang sangat erat akan menentukan berlangsungnya pendidikan dalam keluarga.

Dari uraian di atas penelitian ini mencoba mengungkapkan bagaimana Partisipasi Orang Tua pada Pendidikan Anak Usia Dini di TK IQRA Kecamatan Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolango.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di simpulkan bahwa rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah Partisipasi Orang Tua pada Pendidikan Anak Usia Dini di TK Iqra Kecamatan Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolango?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui partisipasi orang tua pada Pendidikan Anak Usia Dini di TK IQRA Kecamatan Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolango.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana partisipasi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini.

2. Secara praktis

- a. Sebagai acuan bagi orang tua yang terlalu berpartisipasi kepada anaknya, sehingga tidak lagi menanamkan keinginan sendiri, walaupun semua itu demi kebaikan anak.

- b. Sebagai pembelajaran bagi guru agar bisa memberikan kesempatan kepada anak dalam mengkreasikan pengetahuannya.